



MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI SMAN 2 KUDUS

Nurul Lailatul Aini¹, Irfai Fathurohman², Ristiyan³

201834027@std.umk.ac.id¹, irfai.fathurohman@umk.ac.id², ristiyan@umk.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima 7 Maret 2022
Disetujui 30 Maret 2022
Dipublikasikan 12 April
2022

Keywords

Motivation, Online
Learning, Observation
Result Report Text

Abstract

This study aims to determine the motivation of students in distance learning from the report text on the results of class X observations at SMAN 2 Kudus. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The sample selected in this study was class X MIPA 1, X MIPA 2, and X MIPA 3. The results showed that students' motivation in distance learning was the text of the observation report to 100 students with a total of 54 items using a questionnaire. That the results consist of five categories of motivation in learning, namely a score of 1 for very low (SR), a score of 2 for low (R), a score of 3 for moderate (S), a score of 4 for high (T), and a score of 5 for very high (ST). A total of 1 student chose category 1 which is very low. Then as many as 2 students chose category 2 which is low. A total of 60 students chose category 3, which is moderate. Furthermore, as many as 17 students chose category 4 which is high. A total of 20 students chose category 5, which is very high. Based on the data above, the most selected categories are in category 3 or there is an average average of 60 students out of a total of 100 students.

Abstrak

Kata Kunci

Motivasi,
Pembelajaran
Daring, Teks Laporan
Hasil Observasi

Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh teks laporan hasil observasi kelas X di SMAN 2 Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh teks laporan hasil observasi kepada 100 siswa dengan jumlah 54 item soal menggunakan kuesioner. Bahwa hasil terdiri dari lima kategori motivasi dalam belajar, yaitu skor 1 untuk sangat rendah (SR), skor 2 untuk rendah (R), skor 3 untuk sedang (S), skor 4 untuk tinggi (T), dan skor 5 untuk sangat tinggi (ST). Sebanyak 1 siswa memilih pada kategori 1 yaitu sangat rendah. Kemudian sebanyak 2 siswa memilih pada kategori 2 yaitu rendah. Sebanyak 60 siswa memilih pada kategori 3 yaitu sedang. Selanjutnya sebanyak 17 siswa memilih pada kategori 4 yaitu tinggi. Sebanyak 20 siswa memilih pada kategori 5 yaitu sangat tinggi. Berdasarkan data di atas, maka kategori yang dipilih terbanyak pada kategori 3 atau terdapat di rata-rata sedang yaitu sebanyak 60 siswa dari total 100 siswa.



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang signifikan bagi kemajuan di bidang pendidikan. Seiring dengan perubahan tersebut metode dalam pembelajaran juga mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media dalam pembelajaran ataupun dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran elektronik atau *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan berupa situs web. Situs ini fleksibel digunakan disemua tempat yang dapat diakses di manapun dan kapanpun. Bentuk dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sebagai alat komunikasi sehingga mampu mendukung dalam proses pembelajaran (Michael, 2013: 27).

Salah satu dari pemanfaatan teknologi itu, yakni *e-learning* yang menggunakan web untuk mengaksesnya dan tidak memungkirinya karena banyak siswa yang memiliki *smart phone* sehingga memudahkan untuk mengakses dimanapun dan kapanpun. Menurut Rosenberg (2001), *e-learning* bersifat jaringan yang mampu menyimpan dan memunculkan kembali informasi, mendistribusikan dan *sharing*. Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi

para siswa. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menambah stimulus kemampuan belajar siswa dalam mengeksplorasi dan menggali potensi secara optimal, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pada saat ini pembelajaran mengarahkan siswa untuk beraktivitas secara modernisasi dengan bantuan teknologi yang canggih. Yang diharapkan mampu membantu siswa dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan media dalam jaringan (*daring*) secara efektif, produktif, interaktif, dan konstruktif. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021, dengan Faried Hermawan, S.Pd., M.Kom. selaku waka kurikulum di SMAN 1 Kudus, bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi *covid-19* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan bantuan *microsoft teams*.

Fenomena pandemi *covid-19* (*Coronavirus Diseases* 2019) yang berdampak pada bidang pendidikan menjadikan pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing atau LFH (*Learning From Home*). Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Menurut Asmuni, 2020 pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru maupun siswa dan dilakukan dalam jaringan (*daring*). Guru dan siswa memiliki peran masing-masing, guru sebagai fasilitator dalam membimbing kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pembelajar mandiri (Engko dan Usmany, 2020; Kartini et al., 2021). Kegiatan pembelajaran daring dilakukan sebagai pengganti pembelajaran secara langsung (tatap



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019.08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



muka). Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti adanya umpan balik, kolaborasi dengan belajar mandiri, dan menggunakan simulasi atau permainan (Huzaimah dan Risma, 2021; Refendi et al., 2020; Syarifudin, 2020). Terdapat berbagai macam manfaat selama proses pembelajaran daring yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa, diantaranya; meningkatkan kedekatan anatar orang tua dan siswa, meningkatkan kedekatan antara guru dan orang tua siswa, meningkatkan kemampuan mengenai teknologi, dan masih banyak yang lainnya (Alya et al., 2020; Wardani dan Putri, 2021). Serta memberikan dampak pada penurunan kasus yang terpapar virus *covid-19* pada masyarakat (Fadilla et al., 2021).

Dalam pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk mampu memilih desain media pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari perencanaan suatu proses pembelajaran, agar siswa tetap mempunyai semangat dan minat dalam belajar dan diharapkan siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru walaupun belajar dari rumah (Ilmiah et al., 2021). Kemp dan Dyton (dalam Karo-Karo dan Rohani, 2018), media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif, produktif, dan pembelajaran dapat menjadi jelas dan menarik. Oleh karena itu, pembelajaran dapat bervariasi dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Alifa et al., 2021). Ada banyak media yang dapat digunakan guru dalam PJJ dimasa pandemi *covid-19* ini. Dalam pembelajaran jarak jauh ini antara guru satu dan lain menggunakan media yang

berbeda, tetapi tetap menyesuaikan situasi yang ada dilingkungan sekolah dan kondisi siswanya. Beberapa media yang digunakan dalam PJJ yaitu, aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan masih banyak lainnya (Dewi et al., 2021).

Santika (2020: 12), pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dan dilakukan melalui bantuan jaringan internet (*online*) dari tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran daring tidak memerlukan ruang kelas dan tidak terbatas waktu. Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan dari sekolah selama fasilitas dan lingkungan mendukung terlaksanakannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Oktober 2021, peneliti menemukan permasalahan siswa di masa pembelajaran jarak jauh. Siswa mengaku merasa malas dalam pembelajaran daring, lebih suka asik sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, serta kegiatan lain yang menunjukkan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Pemberian tugas yang terus menerus serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa malas dan tidak ingin belajar. Permasalahan yang terjadi pada siswa pada masa pembelajaran daring, siswa merasa malas mengikuti pembelajaran daring, seringkali tidak menyelesaikan tugas dan tidak mengumpulkan tepat waktu, lebih senang bermain game dari pada belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran daring berlangsung, tidak memiliki semangat dalam belajar, melanggar tata



tertib serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar. Kendala dalam jaringan internet atau kouta yang tiba-tiba habis saat proses pembelajaran berlangsung, orang tua yang susah mengatur waktu mendampingi anaknya belajar sehingga sulit mencapai tujuan belajar (Nisa et al., 2021).

Motivasi adalah bagian terpenting dalam belajar, karena motivasi memberikan dorongan dalam diri psikologi siswa untuk melakukan suatu kegiatan, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat belajar dengan baik dan benar. Menurut Sardiman (2006: 73), motivasi adalah daya pendorong dari dalam untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi; a) Persiapan individu mengenai diri sendiri, b) Prestasi, c) Harapan, d) Kepuasan kerja, dan e) Kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi; a) Jenis dan sifat pekerjaan, b) Kelompok atau tim, dan c) Situasi lingkungan. Menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017), motivasi merupakan kemauan bekerja seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hamzah

B. Uno (2014: 23), ada beberapa indikator motivasi belajar, antara lain: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Microsoft teams adalah aplikasi digital bagian dari *Microsoft Office 365* yang di dalamnya tersedia fitur-fitur yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Diantaranya ada fitur konten, fitur percakapan, dan fitur penugasan yang berada dalam satu laman atau tempat. Tujuan *Microsoft Teams* adalah menciptakan pengalaman yang menarik kepada siswa karena dapat berhubungan secara tatap maya atau virtual dalam proses PJJ secara maupun individu. SMA Negeri 2 Kudus merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materi maupun tugas. Siswa 100% melakukan pembelajaran secara *daring*. Sekolah memberlakukan PJJ dengan bantuan aplikasi *Microsoft Teams*. Beberapa fitur yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yaitu; forum *chat*, *post*, *file*, penugasan, dan ruang rapat atau *video conference*.

Pada pembelajaran *daring* yang dilakukan di SMAN 2 Kudus, persiapan dimulai dari pihak sekolah. Mulai dari pembuatan akun *office 365*, membentuk kelas *online*, pembagian tugas mengajar, diklat atau pelatihan bagi para guru, sosialisasi *Microsoft Teams* dengan wali murid dan siswa, serta bimbingan teknis untuk semua siswa. selanjutnya guru mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), unit kegiatan belajar mandiri (UKBM), penilaian, lembar kerja, portofolio, promes, prota, dan yang lainnya. Setelah semua perangkat pembelajaran siap, maka pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ada. Setiap satu bulan sekali sekolah mengadakan



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019.08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



evaluasi terhadap proses PJJ. Hal yang dievaluasi berupa; perangkat pembelajaran, keaktifan siswa, penyelesaian tugas siswa, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru, dan hal-hal yang berkaitan dalam perbaikan program pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft teams*. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Oktober 2021, dengan Saeful Hadi, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dipaparkan peneliti di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran selalu dilaksanakan sesuai jadwal dan semua guru dituntut untuk membuat RPP, UKBM, dan sebagainya. Dikarenakan sekolah menggunakan sistem kredit semester (SKS), dan siswa yang belum selesai dalam UKBM pertama tidak bisa lanjut ke UKBM selanjutnya.

Menurut Priyatni (2014: 76), teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut. Teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian, yaitu; (1) definisi umum, (2) definisi bagian, dan (3) deskripsi manfaat (Suherli, 2016: 32). Teks laporan hasil observasi bersifat informatif, komunikatif, dan objektif. Dapat pula dianalisis dari isi kaidah kebahasaannya. Dalam hal tersebut dapat menjadi perbedaan isi topik dalam pengamatan dan mengetahui karakteristiknya. Teks laporan hasil observasi dapat dilihat dari isi kaidah kebahasaan, yaitu terdiri dari; nomina, verba, material, dan kopula. Ada beberapa hal yang perlu

dicermati dalam menulis teks laporan hasil observasi, yaitu; penulisan ejaan, pemilihan kata, efektivitas kalimat, struktur kalimat, perpaduan antar kalimat maupun paragraph. Sehingga siswa mampu memahami pembelajaran teks dengan baik khususnya pada struktur dan aspek ciri kebahasaannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh teks laporan hasil observasi kelas X di SMAN 2 Kudus?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka didukung penelitian Situmorang (2020), "*Microsoft Teams For Education* sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar". Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran dengan *Microsoft Teams For Education*, sebanyak 85,46% mahasiswa atau 94 dari 110 orang mendapatkan nilai tinggi. Data ditunjukkan melalui presentase mengenai penerapan model pencapaian konsep 49,22%, 49,48%, 49,48%, dan 52,34% (semua kategori sangat baik). Hal ini diperlihatkan minat belajar siswa meningkat karena melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Teams For Education*. Siswa dan guru tetap dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan efektif, efisien dan dapat melakukan adaptasi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* dengan menyenangkan meskipun harus belajar menggunakan aplikasi teknologi yang membutuhkan internet dan *smart phone* atau gawai maupun komputer.



Siswa dan guru saling menjaga semangat untuk melaksanakan proses belajar karena pendidikan tidak boleh terputus.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar", dimana belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya. Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan asas pendidikan dan teori belajar dan penentu utama suatu keberhasilan. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusia, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Ia mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu; a. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidik untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efisien bagi siswa, b. Pembelajaran diharapkan dapat menjadi upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi masyarakat yang baik, dan c. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan kata kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu wilayah maupun negara. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula (Masturi et al., n.d.).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa yang memanfaatkan media elektronik berupa teknologi, informasi,

dan komunikasi (Winarno dan Setiawan, 2013). Pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik yaitu;

(1) Berada di tempat yang terpisah baik antara guru dan siswa maupun antar siswa yang lain pada saat pelaksanaan pembelajaran, (2) Pembelajaran memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi (Warsito, 2012).

B. Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kokasih (2014: 43), teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Informasi yang diamati bisa berupa objek tentang keadaan lingkungan, alam, hewan, tumbuhan, sosial, kesenian, suatu peristiwa atau kebudayaan. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Artinya teks ini menyajikan informasi tentang sesuatu hal secara apa adanya atau nyata, yang kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis. Sehingga dapat menjelaskan sesuatu secara terperinci dari sudut pandang keilmuan.

Teks laporan hasil observasi berisi hasil observasi dari pengamatan langsung dan dianalisis secara sistematis, artinya teks laporan hasil observasi menyajikan informasi tentang suatu hal dengan pengamatan langsung di lapangan, kemudian dikelompokkan dan dianalisis sehingga dapat dijelaskan secara terperinci. Menurut Nurhanifah (2014: 19), tujuan teks laporan hasil observasi yaitu untuk memberikan informasi umum tentang sesuatu hal yang diamati, misalnya; hewan, tumbuhan atau tanaman, batu- batuan, telepon genggam, dan lainnya. Teks



laporan hasil observasi juga bertujuan untuk menjabarkan suatu objek atau hal yang diamati dari sudut pandang ilmiah, terperinci, dan mengulas bagian-bagiannya dengan objektif. Objek dalam teks laporan hasil observasi bersifat umum, sehingga menjelaskan ciri umum secara keseluruhan yang termasuk dari kategori atau objek yang akan diamati.

C. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Suherli (2016: 33) ciri- ciri dari teks laporan hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

1. Isi yang dibahas biasanya berupa ilmu tentang sesuatu objek yang akan diobservasi,
2. Objeknya bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum dari objek yang akan diamati,
3. Bertujuan menjelaskan secara ilmiah,
4. Objek dijelaskan secara sistematis, terperinci, dan objektif sesuai dari hasil pengamatan dilapangan, dan
5. Merinci objek secara sistematis, seperti: definisi, klasifikasi, dan penjabaran dari ciri objek.

D. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Suherli (2016: 35), teks laporan hasil observasi memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Melaporkan tanggung jawab sebuah tugas dan kegiatan pengamatan,
2. Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan atau pemecahan masalah dalam pengamatan,
3. Sumber informasi terpercaya, dan
4. Dokumentasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang berisi informasi tentang sesuatu hal yang berdasarkan fakta di lapangan. Fakta yang didapat dilengkapi dengan pendapat maupun teori dari objek pengamatan, agar dapat dipertanggungjawabkan. Teks laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian, yaitu; (1) definisi umum, (2) definisi bagian, dan (3) deskripsi manfaat (Suherli, 2016: 32). Teks ini bersifat informatif, komunikatif, dan subjektif. Teks laporan hasil observasi dapat dianalisis dari isi kaidah kebahasaannya. Dalam hal tersebut dapat menjadi perbedaan isi topik dalam pengamatan dan mengetahui karakteristiknya. Menurut Suherli (2016: 42), kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi meliputi; nomina, verba, material, dan kopula. Hal yang perlu diamati dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah penulisan ejaan, pemilihan kata, efektivitas kalimat, struktur kalimat, perpaduan antar kalimat maupun paragraph.

E. Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut suherli (2016: 50), langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi meliputi;

1. Menentukan topik atau objek pengamatan,
2. Merencanakan penyelesaian masalah,
3. Melakukan pengamatan,
4. Mencatat hal-hal yang penting dalam pengamatan,
5. Meneliti hasil pengamatan,
6. Menyusun kerangka dan laporan hasil observasi,



7. Menyunting hasil dari teks yang sudah dibuat.

F. Motivasi

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 26), motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dalam merubah perilaku, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sardiman (2010: 73), motif dapat diartikan upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern atau kesiapsiagaan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah berubah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak. Sardiman (2006: 73), motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Mulyana (2003: 112), motivasi merupakan tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku yang mengarah ke tujuan tertentu.

Siswa akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi dan peserta didik dapat belajar bila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi. Agus Suprijono (2013: 163), motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang, menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 29)

adalah sebagai berikut; a) Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, target, kesadaran, dan frekuensi kegiatan. b) Kuesioner (*questionare*), yaitu memahami tentang kegigihan dan loyalitas. c) Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasi. d) Tes prestasi, yaitu memahami informasi berdasarkan sikapnya.

Tujuan motivasi meliputi:

- a. Meningkatkan kepuasan kerja,
- b. Meningkatkan produktivitas kerja,
- c. Mempertahankan kestabilan kerja,
- d. Meningkatkan kedisiplinan kerja,
- e. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik,
- f. Meningkatkan kreatifitas,
- g. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugasnya,
- h. Meningkatkan efisiensi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi; 1. Persiapan individu mengenai diri sendiri, 2. Prestasi, 3. Harapan, 4. Kepuasan kerja, dan 5. Kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi; 1. Jenis dan sifat pekerjaan, 2. Kelompok atau tim, dan 3. Situasi lingkungan. Menurut Hasibuan dalam Sutrisno (2017), motivasi merupakan kemauan bekerja seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Uno (2014: 23) ada beberapa indikator motivasi belajar, antara lain: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 2) Adanya dorongan dan



kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita untuk mencapai masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya keinginan tertarik dalam belajar; dan 6) Adanya situasi belajar yang kondusif.

G. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2014:23) indikator motivasi belajar, meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Mudjiono (2013), hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi pembelajaran. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah puncak proses belajar. Sedangkan menurut Susanto (2019), hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar adalah pencapaian yang dimiliki seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

H. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis

motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Biggs dan Telfer dalam Sugihartono (2007: 78), menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) Motivasi instrumental; (2) Motivasi sosial, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas; (3) Motivasi berprestasi; (4) Motivasi instrinsik. Motivasi instrumental merupakan dorongan yang membuat siswa belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan siswa lebih terlibat dalam tugas. Siswa belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena siswa memiliki motivasi prestasi. Siswa memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi instrinsik atau dari dalam diri individu.

Menurut Ngalim Purwanto (2003: 72) motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: (1) Menggerakkan; (2) Mengarah atau menyalurkan tingkah laku; (3) Menopang dan menjaga tingkah laku. Berdasarkan komponen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, anatara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun orang lain, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya karena dirinya sendiri maupun orang lain.

I. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen yaitu:



- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu ada dorongan untuk belajar demi mengejar cita-citanya.
- b. Kreatif, siswa terus berfikir dan menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c. Menginginkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun yang kita capai.
- d. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Ketika kegagalan menimpa kita, pasti kita merasa kecewa. Tetapi jangan jadikan sebagai keputusasaan, melainkan harus tetap berjuang demi mencapai sebuah kesuksesan.
- e. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- f. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, maka akan berdampak pula pada diri kita, begitupun sebaliknya. Dengan pemikiran seperti ini, maka akan memicu siswa untuk terus semangat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang mengungkap informasi berdasarkan fenomena. Menurut Arikunto (2018), metode kualitatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya menggambarkan data yang diperoleh, dan menggambarkan fakta yang terdapat pembelajaran. Peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan kenyataan sesungguhnya berupa tulisan, yang selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode pengumpulan data. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Kudus yang beralamat di Jl. Ganesha No 1 Purwosari Kudus. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021-2022.

Menurut Sugiyono (2017: 142), teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan berbagai cara pada sumber data yaitu; observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan kuesioner (angket). Dalam hal ini, peneliti masuk dan bergabung pada saluran kelas *online* di aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kelas X MIPA1, X MIPA2, dan X MIPA3. Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan kuesioner yang dilakukan peneliti yaitu meminta responden mengirimkan jawabannya melalui pos-sel (*e-mail*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Aplikasi *Microsoft Teams*.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Menggunakan metode simak dengan mencatat data-data (Meleong, 2016: 186). Yang didukung oleh



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penelitian Fauziatun (2021) dengan judul “Implementasi *Microsoft Teams For Education* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purwokerto”. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di *microsoft teams* dapat dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas atau fitur yang ada pada aplikasi *microsoft teams*, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajar yaitu berupa video atau film, *power point*, *file word* yang di unggah di *microsoft teams*. Penilaian PAI dan BP yang dilakukan meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setelah semua persiapan dan perangkat pembelajaran selesai dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan aplikasi *microsoft teams* bisa dilaksanakan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kondisi dan menyapa kabar siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan dan KD pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran dan penilaian yang nantinya dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2021, dengan Saeful Hadi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kudus, bahwa: “Pertama kali memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyapa anak-anak dan menanya kabar mereka, apakah sehat semuanya, jika

ada yang sakit kita doakan, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kesiapan mereka dalam memulai pembelajaran, berdoa bersama menurut kepercayaan yang dianut, saya juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, motivasi saya berikan lewat forum grup di *microsoft teams*. Memberikan motivasi supaya anak tetap semangat dalam pembelajaran jarak jauh walaupun berada di rumah masing-masing, menjaga kesehatan dan kebersihan, rajin beribadah, tidak berkerumun. Saya memberikan apersepsi agar anak-anak ingat materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan KD, aktivitas pembelajaran dan penilaian yang nantinya akan dilakukan.” (Hasil wawancara, hal. 89).

Kehadiran siswa dapat di cek dengan cara siswa menulis nama dan nomor presensi pada fitur postingan atau dengan memanggil siswa satu persatu secara bergantian pada saat vicon diawal pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2021, dengan Saeful Hadi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kudus, bahwa:

“Untuk mengecek kehadiran siswa dalam pembelajaran ada kalanya memakai vicon, dan juga menggunakan fitur postingan. Anak chat dibagian kolom komentar pada fitur *post* yang kemudian menuliskan nama dan nomor presensi mereka secara bergiliran.” (Hasil wawancara, hal. 89).

Kegiatan inti, guru mengunggah materi pelajaran di aplikasi *microsoft*



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



teams pada fitur *post*, materi pembelajaran yang sudah *upload* oleh guru juga bisa dilihat di fitur *files* (kumpulan materi yang sudah diunggah). Materi yang unggah bisa berupa teks pada file *word*, *power point*, gambar ataupun video tergantung pada materi pelajaran, kemudian membagikan *share screen* materi yang dipelajari. Siswa menyimak dan mengamati tayangan yang di *share* oleh guru di *microsoft teams*, memberikan penjelasan. Jika materi sudah selesai dijelaskan, guru mempersilahkan siswa untuk saling berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Guru menjelaskan kembali dan memberi penguatan serta memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan. Guru bersama siswa saling menyimpulkan pembelajaran dan juga mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan aktivitas pembelajaran. umpan balik juga diberikan kepada siswa dalam aktivitas dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2021, dengan Saeful Hadi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kudus, bahwa:

“Mengupload materi pada fitur *post*, file yang saya *upload* tergantung pada materi yang akan saya sampaikan. Terkadang saya memakai file *word*, juga link video *youtube* materi untuk anak-anak simak terlebih dahulu sebelum saya menjelaskan materi. Kemudian sesi diskusi dan tanya jawab, barangkali ada anak yang belum memahami materi yang saya jelaskan. Memberikan umpan balik dan menyimpulkan materi”. (Hasil wawancara, hal. 89).

Pembelajaran diakhiri dengan guru merefleksi kembali materi yang sudah dipelajari, memberi motivasi, memberikan tugas dan penilaian, menyampaikan suatu perencanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, kemudian ditutup dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2021, dengan Saeful Hadi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kudus, bahwa:

“Di akhir pembelajaran saya mengecek kemampuan anak dalam materi yang sudah saya berikan. Karena pada PJJ berbeda dengan luring, jika luring kita bisa langsung melihat dan memantau anak apakah sudah faham mengenai materi yang telah disampaikan. Tapi kalau PJJ karena tidak bisa bertemu langsung, jadi harus sering bertanya kepada anak dalam memahami materi. memberikan motivasi dan semangat dalam pembelajaran jarak jauh, memberikan tugas dan menilainya, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dan selanjutnya saya menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa untuk pertemuan selanjutnya, menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.” (Hasil wawancara, hal. 89).

Bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yaitu penilaian psikomotorik berupa praktik atau kinerja produk. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2021, dengan Saeful Hadi, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kudus, bahwa:



“Penilaian psikomotorik berupa kerja praktik atau membuat produk, tapi saya memakai produk. Penilaian psikomotorik menggunakan kinerja produk yaitu berupa hasil karya anak dalam membuat teks laporan hasil observasi yang nantinya ada beberapa tema yang telah disajikan. Semua tugas dikirim di bagian *assignment* yang ada di *microsoft teams* sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.” (Hasil wawancara, hal. 89).

b. Penggunaan *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MIPA

Kegiatan Pendahuluan:

Sebelum memulai pembelajaran, Saeful Hadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberi salam dan menyapa keadaan siswa dengan menulis di fitur *chat* pada postingan di *microsoft teams*. Membuka pelajaran dengan diawali mengucapkan salam: Assalamualaikum anak-anakku siswa kelas X MIPA. Bagaimana kabar kalian pada hari ini? Semoga semua baik-baik dan sehat-sehat selalu. Baiklah untuk mengawali kegiatan hari ini, silakan kalian berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Selanjutnya, silakan kalian melakukan absensi di sini dengan cara menjawab salam saya. Terima kasih bagi kalian yang sudah bergabung. Saya mohon untuk tetap setia di sini sampai dengan pukul 12.00 WIB. Bagi kalian yang belum bergabung silakan untuk segera bergabung. Mohon yang tertib dan disiplin. Karena disiplin adalah kunci kesuksesan. Masuk lebih dari 15 menit saya anggap tidak hadir ya.

Kegiatan Inti:

Terima kasih bagi kalian yang sudah mengumpulkan tugas merangkum materi di chat *team*. Adakah yang belum saya nilai? Mohon yang belum mengumpulkan, segera mengumpulkan. Oke, terkait dengan materi teks LHO yang sudah kalian rangkum adakah yang perlu ditanyakan? Oke, jika tidak ada pertanyaan. Sekarang kita lanjutkan membahas tentang struktur teks LHO. Strukturnya apa saja ya? Oke jawaban kalian tepat sekali. Jadi struktur teks LHO dibagi menjadi tiga, yaitu: a) Pernyataan umum (klasifikasi), b) Deskripsi bagian, c) Deskripsi manfaat. Oke sekarang kalian jelaskan struktur tersebut. Oke jawaban kalian sudah tepat. Saya tambahkan ya. Pernyataan umum berisi tentang pendefinisian ditandai kata adalah, merupakan, yaitu, dan yakni. Sekarang silakan buat contoh pernyataan umum. Oke, contoh-contoh yang kalian buat sudah betul. Yang dibuat Alma: Jerapah adalah salah satu hewan berkaki empat yang memiliki leher yang panjang. Keberadaan jerapah putih sekarang hampir punah dikarenakan banyak pemburu yang merajalela yakni di kawasan habitatnya bagian timur laut Kenya. Dan yang dibuat Emir: Komodo merupakan hewan sejenis reptil besar yang berkaki empat dan wujudnya menyerupai kadal-kadal-an. Bedanya, ukuran hewan ini sangatlah besar. Komodo merupakan hewan langka yang sudah masuk kategori dilindungi. Komodo sudah dicanangkan menjadi satwa nasional bagi negeri ini.

Oke, kita lanjutkan tentang pembahasan kebahasaan teks laporan hasil observasi ya. Sesuai dengan



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



ringkasan atau rangkuman yang sudah anda susun terkait dengan teks LHO. Silakan kalian sebutkan unsur kebahasaan apa sajakah dalam teks LHO? Hallo, silakan dijawab. Semuanya menjawab ya. Oke, sangat tepat jawaban Mbak Naila. Begitu juga jawaban Khusnul dan Alma. Oke, baiklah kalian sudah menyebutkan unsur-unsur kebahasaan dalam bahasan teks laporan hasil observasi (LHO). Diantaranya di dalam teks LHO itu; 1. Banyak menggunakan kata benda atau sering disebut juga nomina. 2. Banyak menggunakan kata kerja (verba). Ya, kemudian yang ke-3. Banyak menggunakan kata kopula. 4. Banyak menggunakan kata yang mengalami afiksasi. 5. Banyak menggunakan kalimat definisi dan kalimat deskripsi. 6. Terdapat kalimat simpleks dan kompleks.

Baiklah kita bahas satu persatu unsur-unsur kebahasaan tersebut. Baiklah kita mulai dari kata benda atau nomina. Apa yang anda ketahui tentang kata benda atau nomina? Oke jawaban kalian sangat tepat. Baiklah saya tambahkan ya. Kata benda atau nomina terdapat dua jenis, yaitu kata benda konkrit dan kata benda abstrak. Kata benda konkrit, jenis kata benda yang dapat dilihat dan dipegang. Contoh: kursi, meja, almari, sapu, jalan, buku, matahari, dan sebagainya. Kata benda abstrak, jenis kata benda yang tidak dapat dilihat dan dipegang. Contoh: udara, angin, malaikat, jin, dan sebagainya. Kata benda dapat didahului dengan kata negasi bukan. Contoh; Dia bukan ayahku, melainkan pamanku. Kata benda ada yang berbentuk kata dasar dan kata berimbuhan.

Untuk kata benda ya, yang berupa kata dasar cara mendektesinya atau mengukurnya bahwa itu kata benda atau bukan. Dapat anda negasikan dengan kata (bukan). Nah, bukan kursi melainkan meja. Nah, kalau kata-kata itu tidak bisa anda negasikan dengan kata bukan, maka tidak termasuk kata benda. Bisa berupa kata kerja contohnya; bukan makan (tidak tepat), tidak makan (tepat). Kalau kata kerja itu negasinya tidak ya, kalau kata benda dinegasikan dengan kata bukan. Contoh; bukan matahari melainkan rembulan. Matahari dan rembulan itu berarti kata benda. Tapi, kalau dia tidak makan, tetapi minum. Nah, makan minum itu termasuk kata kerja. Tapi kalau anda negasikan dengan kata bukan. Makan dan minum pasti tidak tepat, gitu ya.

Contoh kata benda yang berbentuk kata dasar (mata, buku, orang, kantor, dan sebagainya). Contoh kata benda yang berbentuk kata turunan atau berimbuhan (tanaman, perkantoran, seseorang, perorangan, dan sebagainya). Contoh yang diberikan Robiah kata benda kata dasar (makan, minum, mandi) itu bukan termasuk kata benda melainkan kata kerja (verba). Begitu juga, kata berimbuhan (mencuci, menyapu, memasak) itu termasuk kata kerja bukan kata benda. Jadi semua kata yang berawalan (me-) itu berarti kata kerja ya. Yang termasuk kata benda itu seperti yang dicontohkan oleh Aisha. Contoh kata benda dasar (selimut, televisi, sapu). Contoh kata benda berimbuhan (masakan, sebotol). Nah, kata benda yang berbentuk turunan biasanya diakhiri dengan akhiran (-an) atau diawali dengan awalan (se-) ya. Nah itu, akhiran (-an) atau awalan (se-



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



pe-, per-) atau kalau kombinasi (per- + an, ke- + an) itu semuanya adalah berupa kata benda. Ada pertanyaan sampai di sini?

Oke kalau tidak ada pertanyaan, kita lanjutkan kebahasaan yang kedua yaitu kata kerja (verba). Apa yang kalian ketahui tentang kata kerja (verba)? Hallo. silakan dijawab. Oke jawaban kalian sangat tepat. Baiklah saya tambahkan. Kata kerja itu dibedakan menjadi enam yaitu; a) Kata kerja material, b) Kata kerja mental, c) Kata kerja transitif, d) Kata kerja intransitif, e) Kata kerja kata dasar, dan f) Kata kerja kata turunan (berimbuhan). Berikan contoh kata kerja (verba), baik verba material, mental, intransitif, transitif, dasar, dan turunan (berimbuhan). Oke, contoh yang diberikan oleh Dahayu betul ya. Tapi, itu baru kata kerja kata dasar dan kata kerja kata berimbuhan. Silakan dilanjut Dahayu ke jenis kata kerja yang lain. Jadi contohnya, yaitu: a) Kata kerja material, misalnya; menulis, menendang, dan memotong. b) Kata kerja mental, misalnya; menikmati, menangis, dan tertawa. c) Kata kerja intransitif, misalnya; makan, pergi, dan tidur. d) Kata kerja transitif, misalnya; mencuci, membuat, dan menendang. e) Kata kerja kata dasar, misalnya; bangun, mandi, makan, dan duduk. f) Kata kerja kata berimbuhan, misalnya; berisik, menyiram, berbicara, dan menggosok.

Selanjutnya mengenai langkah menyusun atau menulis teks laporan hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan topik masalah yang akan diamati.
- b. Merencanakan cara penyelesaian masalah.

c. Melakukan pengamatan sesuai dengan masalah yang telah ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat data yang diperlukan sesuai dengan tujuan laporan,
 - 2) Melakukan *survei* tempat atau mencari referensi,
 - 3) Menemui narasumber bila ada untuk memperkuat data,
 - 4) Mencatat hasil observasi.
- d. Meneliti ulang hasil pengamatan.
- e. Membuat kerangka hasil pengamatan, berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu pernyataan umum atau definisi umum/klasifikasi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan.
- f. Menyusun laporan hasil observasi atau mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan. Perhatikan pula penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kata baku.
- g. Membenahi atau menyunting teks laporan hasil observasi. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam tulisan, baik yang berkaitan dengan isi, struktur, ataupun penggunaan kaidah bahasanya.

Kegiatan Penutup:

Oke, terima kasih dan kalian yang sudah menyampaikan pendapat ya, untuk melengkapi tugas tentang kata benda. Anda tambahkan pekerjaan anda tadi dikirim ke chat *team* juga ya. Mengenai contoh jenis kata kerja (verba). Mulai dari verba material, verba mental, verba intransitif, verba transitif, verba kata



dasar, dan verba kata berimbuhan. Silakan anda tambahkan ditugas ya, di dalam chat *team*. Meskipun anda yang sudah mengerjakan berarti tinggal copy, bagi yang belum ya menuliskan contoh-contoh tadi ya, masing-masing minimal dua. Dan untuk tugas proyek buatlah teks laporan hasil obervasi (LHO) dengan memperhatikan ketepatan isi, struktur, maupun kaidah kebahasaan. Sesuai yang telah saya sampaikan dalam menyusun sebuah teks LHO. Dengan memilih salah satu dari beberapa tema berikut; a) Alam, b) Tumbuhan, 3. Hewan, 4. Sosial, 5. Kesenian. Ditulis rapi dalam kertas folio dengan dilengkapi identitas (nama, no. presensi, dan kelas). Dikirim ke *team* bagian assignment dengan batas waktu pengumpulan satu minggu.

Demikian dari saya kurang lebihnya mohon maaf untuk pertemuan kali ini saya akhiri sampai di sini dulu dan selamat bertemu kembali pada pertemuan yang akan datang. Tetap semangat, tetap jaga kesehatan, dan patuhi atau taati protokol kesehatan. Semoga dalam waktu yang tidak lama lagi kita dapat bertemu, bertatap muka dalam pembelajaran yang normal. Kurang lebihnya mohon maaf, akhirul kalam wassalamualaikum warohmatullahi wabarakaatuh.

c. Motivasi siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X di SMAN 2 Kudus Kategori dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini, jenjang kategorisasi yang digunakan dalam mengetahui

motivasi belajar siswa ada 5 yaitu jenjang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun kategorinya sebagai berikut:

| Skor | Kategorisasi | Motivasi Belajar |
|------|---------------|------------------|
| 5 | Sangat Tinggi | (ST) |
| 4 | Tinggi | (T) |
| 3 | Sedang | (S) |
| 2 | Rendah | (R) |
| 1 | Sangat Rendah | (SR) |

Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa

| SKOR | KELAS | | | JUMLAH |
|--------------------|----------|----------|----------|------------|
| | X MIPA 1 | X MIPA 2 | X MIPA 3 | |
| 1 | 1 | - | - | 1 |
| 2 | 1 | - | 1 | 2 |
| 3 | 17 | 20 | 23 | 60 |
| 4 | 8 | 4 | 5 | 17 |
| 5 | 6 | 8 | 6 | 20 |
| Total Siswa | 33 | 32 | 35 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh teks laporan hasil obervasi kepada 100 siswa dengan jumlah 54 item soal menggunakan kuesioner. Bahwa hasil terdiri dari lima kategori motivasi dalam belajar, yaitu skor 1 untuk sangat rendah (SR), skor 2 untuk rendah (R), skor 3 untuk sedang (S), skor 4 untuk tinggi (T), dan skor 5 untuk sangat tinggi (ST). Sebanyak 1 siswa memilih pada kategori 1 yaitu sangat rendah. Kemudian sebanyak 2 siswa memilih pada kategori 2 yaitu rendah. Sebanyak 60 siswa memilih pada kategori 3 yaitu sedang. Selanjutnya sebanyak 17 siswa



memilih pada kategori 4 yaitu tinggi. Sebanyak 20 siswa memilih pada kategori 5 yaitu sangat tinggi. Berdasarkan data di atas, maka kategori yang dipilih terbanyak pada kategori 3 atau terdapat di rata-rata sedang yaitu sebanyak 60 siswa dari total 100 siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa yang dapat dilihat dengan situasi belajar masa pandemi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar yang memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kondisi lingkungan belajar *daring* mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing, sehingga guru tidak mendampingi siswa secara langsung. Sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberi nasehat. Padahal tindakan tersebut dapat menguatkan motivasi belajar siswa.

Data deskriptif menunjukkan bahwa dari 100 siswa diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kondisi belajar di rumah berbeda dengan kondisi belajar di ruang kelas. Di rumah, siswa harus mampu mencerna materi yang disampaikan guru secara mandiri dan efektif. Selain itu, faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa adalah waktu belajar yang tidak tepat. Lingkungan sosial keluarga

yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan dari orang tua agar siswa tetap belajar dengan baik dan tenang. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri individu yang memunculkan keinginan untuk terus giat belajar, sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, memiliki sifat ulet dalam menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat belajar yang tinggi. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama siswa yang sedang menempuh di dunia pendidikan. Tinggi rendahnya suatu motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas belajar siswa. Adanya motivasi belajar yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar dapat menghasilkan hasil yang positif dan sesuai yang diinginkan.

SIMPULAN

Wabah pandemi *covid-19* yang sedang melanda dunia mengharuskan setiap orang untuk melakukan kegiatan secara *work from home* (WFH). Termasuk juga dengan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah (*daring*). Sehingga siswa dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dalam kelas, tetapi melalui perantara teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kudus menggunakan bantuan aplikasi *microsoft teams*. Dimana



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



aplikasi ini merupakan sebuah *platform* pembelajaran yang menyediakan banyak fitur yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan berada dalam satu laman atau tempat. Situasi tersebut memberikan dampak pada semangat dan motivasi

belajar siswa. Dari hasil analisis data menggunakan kuesioner yang dilakukan pada 100 siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa tergolong ke dalam skor 3 yaitu sedang selama proses pembelajaran *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al- Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (01), 123–140.
- Farida Nugrahani, M. H. 2014. Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *jurnal.untan.ac.id*
- M. Z. 202). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7 (1), 121–132.
- Hilmiyah, N. (2021). *Penggunaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi*.
- Mulyadi, M. 201). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15 (1), 128.
- Ramadhan, syahrul, & zuve, farel olva. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Septiani, I., & Samputra, P. L. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5 (1), 240–249.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Lasa HS. 2006. Menulis itu Segampang Ngomong. Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- Anang YB. 2011. *Guru Writing Berdiri Murid Writing Berlari*. Yogyakarta: Galangpress.
- E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA, Gartika Rahmasari dan Rita Rismiyati, Penerbit Yrama Widya, cetakan pertama 2013, Bandung.
- Suherli, dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2016*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud hal. 32-50.
- Aisyatinnaba, Nur, and Anwar Sutoyo. 2016. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Ijgc* 5 (4):52–57.
- H.djali. 2009. "Studi Mengenai Motivasi". *Kemendikbud* 1: 8–27.
- Hakim, Syifa Aulia, and Harlinda Syofyan. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat." *International Journal of Elementary Education* 1 (4): 249.
- Konten, Penguasaan, dengan Teknik, and Bermain Peran. 2014. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and*



Kredo 5 (2022)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan
Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019.08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Application 2 (3): 1–8.

- Nasrah, A. Muafiah. 2020. “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Riset Pendidikan Dasar* 3 (2) :207-13.
- Rumhadi, Tri. 2017. “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11(1): 33–41.
- Suharni, and Purwanti. 2018. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (1): 131–45.
- Dewi, S. P., Ardianti, S. D., & Ahsin, N. (2021). *Dampak Pembelajaran Online bagi Siswa Sekolah Dasar Abstrak*.
- Fadilla, F., Deka, R., & Roysa, M. (2021). *Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring*. 4 (3), 302–308.
- Ilmiah, J., Dasar, P., Anggraeni, N., Fakhriyah, F., Ahsin, M. N., Dasar, G. S., Kudus, U. M., & Kudus, U. M. (2021). *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah 1*. VIII (2), 105–117.
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (4), 1179–1186.
- Fahri, M. U. (2020). *Meeting Online dengan Microsoft Teams*. November, 1–4.
- Fakhriyah, F. (2018). *Readability of Conceptual Science Material Teaching based on Science Literacy Using Modified Cloze Test Technique to Develop Computational Thinking Skills*. 262 (Ictte), 165–169.
- Fayudha, B. R. (2021). Pengaruh Model ALC Berbantuan Aplikasi Lingmat terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7 (1), 121–132.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128.
- Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Edusainstech, Prosiding Seminar, FMIPA UNIKUS 2020*, 62–71.
- Nawii, A., & Hamidaton, U. (2020). Penerimaan Pelajar University Sains Islam Malaysia (Usim) Terhadap Penggunaan Microsoft Teams Sebagai Platform Pembelajaran–Satu Tinjauan. *E-Proceeding: Seminar Antarabangsa Islam Dan Sains (SAIS 2020)*, 315–330.
- Sholeh, M. B., Ahsin, N., Alany, Z., & Fatimah, F. (2022). The Integration of Religious Moderation Values in English Language Teaching in Madrasah. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 633 (Icmr 2021),178–185.